

← ↻ 🔍 https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jmat



JURNAL MAGISTER AKUNTANSI TRISAKTI

REGISTER LOGIN

🔍

Search

ISSN 2339-0859 (Online)

Accredited by Indonesia Ministry of Research, Technology and Higher Education, Decree No.230/E/KPT/2022 (4th level)

The Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (JMAT) invites manuscripts in the various topics include, but not limited to, functional areas of financial accounting, accounting sharia, behavioural accounting, information system, auditing, fraud, accounting education, management accounting, management control system, international accounting, tax, professional and business ethics, sustainability, and corporate governance.

JMAT is accredited at 4th rank by the Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia (RISTEKDIKTI), No. 230/E/KPT/2022.

JMAT is published by Lembaga Penerbit Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti (LP-FEB) in collaboration with Ikatan Akuntan Indonesia- Education Compartment.

Research method that can be accepted in this journal are both of quantitative and qualitative. The article that was submitted can be used in Bahasa or English. The decision for acceptance depends on **blind review results**. The acceptance decision is made based upon an independent review process that provides critically constructive and prompt evaluations of submitted manuscripts. Several criteria to be accepted are: originality, novelty, proper research method and give the real contribution to theory development, or future research or practitioners. This journal is Open Access journal. This journal allows readers to read, download, copy, distribute, print, search or link to the full texts or its articles and to use them for any other lawful purpose.

Current Issue

Vol. 10 No. 2 (2023): September

Published: 2023-09-21

DUKUNGAN ASOSIASI PROFESI

Dukungan Asosiasi Profesi



KAPd

ADDITIONAL MENU

Click here to Submit

Article Template

1. Author Guideline

2. Focus and Scope

3. Publication Ethics

4. Editorial Team

5. Reviewer

https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jmat/view/view/595

Home / Archives / Vol. 1 No. 2 (2014): September

Published: 2019-07-14

Articles

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI, UKURAN, UMUR DAN KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPATUHAN KEWAJIBAN PAJAK

Dhaniel Hutagalung, Waluyo Waluyo

127-154

PDF

Abstract views: 1337 | PDF Download: 888 |

<https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4935>

PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN

Ratna Desi Ariyanti, Juniati Gunawan

181-198

PDF

Abstract views: 1423 | PDF Download: 1009 |

<https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4937>

FRAUD PADA SEKTOR PEMERINTAH BERDASARKAN FAKTOR KEADILAN KOMPENSASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN ETIKA ORGANISASI PEMERINTAH (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta)

Sulastri Sulastri

199-227

PDF

Abstract views: 1980 | PDF Download: 1138 |

<https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4938>

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

[Chairul Wisnomo](#), [Murtanto Murtanto](#)

109-126

PDF

DUKUNGAN ASOSIASI PROFESI

Dukungan Asosiasi Profesi



ADDITIONAL MENU

Click here to Submit

 [Article Template](#)

1. Author Guideline

2. Focus and Scope

3. Publication Ethics

4. Editorial Team

5. Reviewer

6. Plagiarism Check

7. Copyright Notice

8. Unique Visits

9. Indexing and abstracting

10. Journal History

11. Archiving

12. Mailing Address

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

**Chairul Wismoyo
Murtanto**

Abstract

Convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia requires certified public accountant (CPA) for update their knowledge on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) all the time. Auditors' knowledge on PSAK is very important for performing high quality audit. CPA firm is trying to maintain the audit quality by applying auditing standards on quality control established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant (IAPI). This study examined the relationship and effectiveness of the policies and procedures for each component of quality control standard on the auditors' ability to detect material misstatement in the financial statements applying PSAK from IFRS convergence. The study presents that quality control standard contributes 65% of auditors' knowledge on PSAK whereby policies and procedures of inspection provide strongest contribution compared to the policies and procedures related to the independence, consultation, supervision, professional development, and promotion. The study also presents that the professional development in the form of class-training or on-the-job training is the most effective way to improve PSAK knowledge.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Sejarah terbentuknya pun cukup panjang dari terbentuknya IASC/ IAFC, IASB, hingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. Jika sebuah negara menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan di negara tersebut berasal.

Indonesia dalam proses mengadopsi IFRS secara penuh, seperti yang dilansir oleh IAI. Pada penerapan PSAK baru berbasis IFRS tersebut, terdapat potensi salah saji material baik disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Hal ini harus diantisipasi oleh

auditor independen. Pada sisi auditor, identifikasi salah saji material erat kaitannya dengan kualitas audit yang bergantung pada penerapan Standar Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana KAP wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif tersebut.

Perumusan Masalah

Lebih rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS? dan
2. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan?
3. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Langmead, J. & Michenzi. (2010), apakah pengetahuan IFRS oleh auditor mempunyai pengaruh signifikan dalam pendeteksian salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mencari informasi mengenai kondisi penerapan SPM pada KAP serta kondisi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terhadap penerapan PSAK berbasis IFRS. Kemudian kedua hal tersebut diteliti hubungannya.

Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan prosedur SPM mana yang efektif meningkatkan kemampuan deteksi auditor terhadap salah saji material baik disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Lebih jelasnya tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS, dan
2. Mengetahui pengaruh kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan?.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Policeman Theory

Penelitian tentang kualitas audit mendefinisikan kualitas audit sebagai risiko audit dimana auditor mungkin gagal untuk memodifikasi pendapat atas laporan keuangan yang terdapat salah saji material. Menurut Ittonen (2010), Kebutuhan akan audit sendiri setidaknya dijelaskan oleh 4 (empat) teori yaitu *Policeman Theory*, *Lending Credibility Theory*, *Theory of Inspired Confidence*, dan *Agency Theory*.

Policeman Theory menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mencari, menemukan dan mencegah kecurangan. Pada awal abad ke 20, teori inilah yang menjadi dasar permintaan akan jasa audit. Namun seiring pertumbuhan ekonomi, fokus utama auditor adalah memberikan keyakinan memadai dan memverifikasi kebenaran serta kewajaran laporan keuangan. Pendeteksian dan pencegahan kecurangan masih menjadi perdebatan apakah termasuk tanggung jawab auditor atau bukan. Setelah terkuaknya skandal-skandal akuntansi, tekanan publik meningkat terhadap tanggung jawab auditor atas pendeteksian dan pencegahan kecurangan.

Standar auditing yang ada sekarang baik US GAAS maupun ISA menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor independen sebatas pada identifikasi risiko kecurangan yang mengakibatkan salah saji material pada laporan keuangan untuk keperluan perencanaan audit. Manajemen bertanggung jawab untuk mencegah, mendeteksi, dan membetulkan (*corrective*) kecurangan yang terjadi. Hal ini menjadi aneh karena manajemen mungkin mempunyai benturan kepentingan seperti yang dijelaskan pada teori agensi. Pertanyaan selanjutnya adalah apabila kecurangan dilakukan oleh manajemen, siapakah yang bertanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksinya?

Standar pengendalian mutu yang ditetapkan oleh IAPI untuk dipatuhi oleh KAP mempunyai dua tujuan yaitu agar audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesi serta opini yang diterbitkan sudah sesuai. Secara singkat, tujuan utama SPM adalah untuk menjaga dan memastikan kualitas audit.

Teori Regulasi

Menurut El-Guindy (2010), para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi dan pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi.

Teori Signal

Menurut El-Guindy (2010), teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna

laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Penggunaan peraturan seperti IFRS yang meningkatkan kualitas pelaporan merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasari pada kerangka teoritis bahwa prosedur dan kebijakan tentang SPM bertujuan untuk menjaga dan memastikan kualitas audit. Penelitian ini ditujukan untuk menilai hal tersebut yaitu seberapa efektif SPM KAP dalam menjaga dan memastikan kualitas audit yang dilaksanakan oleh personel KAP dalam hal kemampuan masing-masing personel untuk mengidentifikasi salah saji material.

Unsur pengendalian mutu adalah independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekeraan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi. Kebijakan dan prosedur terkait unsur SPM sangat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melaksanakan audit sesuai standard serta memberikan pengetahuan terkini kepada auditor atas penerapan PSAK baru hasil konvergensi IFRS.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dibangun dari kerangka pemikiran bahwa SPM yang diterapkan oleh KAP akan mendorong atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Hipotesis dibuat per unsur SPM agar menghasilkan kesimpulan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang mana yang paling efektif mempengaruhi kemampuan auditor serta kebijakan dan prosedur mana yang perlu ditingkatkan.

Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

H1: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H2: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H3: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H4: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H5: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H6: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H7: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H8: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H9: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H10: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H11: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H12: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H13: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H14: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H15: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H16: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H17: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H18: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H19: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H20: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H21: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H22: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H23: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H24: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H25: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H26: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H27: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H28: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H29: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H30: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

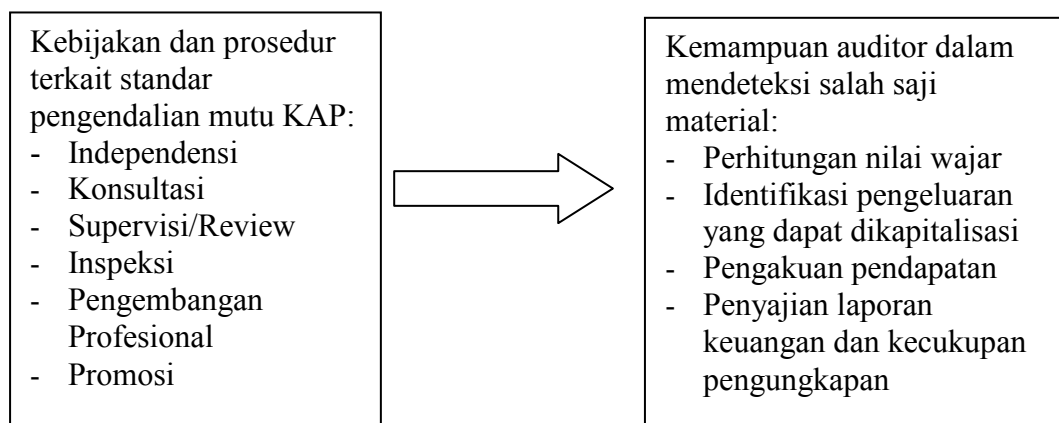
H31: Kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu KAP berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratori. Penelitian eksploratif adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan eksploratori dilakukan karena penelitian seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak terdapat penelitian dengan hipotesis yang sama.

Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik regresi dan korelasi. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan menemukan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.



Gambar 1.2 Rancangan Penelitian

Metode Sampling

Populasi dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah junior dan senior auditor yang bekerja di Ernst & Young (EY). Total populasi sekitar 300 orang. Junior dan senior auditor dijadikan subjek dan populasi dan penelitian ini terkait dengan tugas junior dan senior auditor yang memverifikasi transaksi langsung ke sumbernya yaitu catatan akuntansi dan dokumen pendukung. Tugas auditor ini sangat penting untuk mendeteksi salah saji material sehingga diperlukan pengetahuan IFRS yang komprehensif untuk mengetahui bahwa transaksi sudah dicatat sesuai dengan standar akuntansi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menggunakan Sampel Acak Sederhana (*simple random sampling*) dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik sampling ini dilakukan karena anggota populasi homogen yaitu level staff di KAP baik itu staff junior atau staff senior. Homogen dalam arti relatif memiliki latar belakang dan pengalaman kerja yang sama. Sistem pengendalian mutu kantor yang berpengaruh juga sama, namun pelaksanaan sistem pengendalian mutu tersebut berbeda untuk tiap tim dan perikatan, tergantung Partner dan Manager yang bersangkutan.

Penentuan penarikan sampel ini menggunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006):

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan atau ditolelir (biasanya 5%)

Maka:

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,05^2)}$$

$$n = 171,42 \sim 171$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh sampel sebesar 171 orang auditor.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terkait dengan kondisi beberapa variabel di atas. Data ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Teknik penelitian lapangan
Teknik penelitian lapangan dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
2. Penyusunan kuesioner
Kuesioner disusun dengan menggunakan SPM Seksi 100 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012. SPM baru yang berlaku mulai 1 Januari 2013 tidak digunakan karena pada saat penelitian sistem pengendalian mutu yang masih dilakukan di KAP adalah standar yang lama. Tidak terdapat perbedaan substansial juga antara SPM yang baru dan yang lama.
Kuesioner mengenai kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terhadap laporan keuangan yang menggunakan PSAK hasil konvergensi IFRS disusun dengan menanyakan kepada responden tentang PSAK terkait nilai wajar, kapitalisasi aset, pengakuan pendapatan, dan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan.
3. Jenis dan sumber data
Data yang diteliti adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada sejumlah auditor yang menjadi sampel penelitian.

Pengukuran Variabel

Varabel penelitian adalah satu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel bebas: kebijakan dan prosedur terkait SPM KAP
2. Variabel terikat : kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang gunanya untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007). Instrumen penelitian ini akan dibuat dalam skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran data responden dan menjelaskan serta menggali keterkaitan antar variabel. Mengingat pengumpulan data melalui kuesioner, maka faktor kesungguhan responden menjawab pertanyaan merupakan hal yang penting, oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian-pengujian yaitu :

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas

Konsep validitas Menurut menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan formula koefisien *alpha cronbach*. Koefisien *croanbach's alpha* kurang dari 0,6 mengindikasikan bahwa reliabilitas item-item pernyataan buruk, *range* 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Reliabilitas juga mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Sekaran, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian yang menggunakan analisis regresi dan korelasi, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi antara lain variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan (Sujianto, 2009:75).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis melalui beberapa pengujian:

Analisis Persamaan Regresi

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan alat dalam bentuk program SPSS 16.00. Adapun rumus persamaan regresi penelitian ini adalah dengan model regresinya:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen, kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material

a = konstanta

b = (beta) Elastisitas variabel/ koefisien regresi

X = Variabel independen, kebijakan dan prosedur SPM

Analisis Korelasi

Analisa korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

Uji t

Uji t, untuk mengetahui tingkat pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini kuesioner disebar sebanyak jumlah sampel yaitu sebanyak 171 kepada responden sesuai dengan perhitungan sampel pada bab III sebelumnya. Setelah dilakukan seleksi satu persatu kuesioner tersebut ternyata terdapat 163 kuesioner yang diisi dengan lengkap, sehingga berdasarkan jumlah kuesioner tersebut maka yang digunakan dalam melakukan pengolahan data sejumlah 163 responden.

Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden.

Uji Validitas Variabel Penelitian

Dari beberapa butir pernyataan yang diuji coba, semua butir pertanyaan pada variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas dapat dinyatakan bahwa variabel dari penelitian ini memiliki angka reliabilitas yang dapat diterima dan baik.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis semua variabel berdistribusi normal karena nilai normalitas yaitu nilai absolute lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (nilai tabel) yaitu 1,36 untuk sampel 163.

Uji Multikolinearitas

Hasil output data menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ dan Nilai Tolerance > 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Analisis Hasil Penelitian

- H1: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis pertama (H1) terbukti kebenarannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data tersebut diatas.
- H6: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis keenam (H6) terbukti kebenarannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H11: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis kesebelas (H11) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H16: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis enam belas (H16) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H21: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis dua puluh satu (H21) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.

H26: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis dua puluh enam (H26) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.

Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi, konsultasi, supervisi/review, inspeksi, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis kedua (H2) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H7: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis ketujuh (H7) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H12: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua belas (H12) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H17: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis tujuh belas (H17) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H22: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua puluh dua (H22) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H27: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua puluh tujuh (H27) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

- H3: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis ketiga (H3) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H7: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis kedelapan (H8) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H13: Pengaruh Kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis tiga belas (H13) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H18: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis delapan belas (H18) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H23: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis dua puluh tiga (H23) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H28: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis dua puluh delapan (H28) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H4: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis keempat (H4) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H9: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis kesembilan (H9) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H14: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan

kecukupan pengungkapan. Hipotesis empat belas (H14) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.

- H19: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis sembilan belas (H19) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H24: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis dua puluh empat (H24) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H29: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis dua puluh sembilan (H29) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H5: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis kelima (H5) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H10: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis kesepuluh (H10) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H15: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis lima belas (H15) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H20: Kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis dua puluh (H20) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H25: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi

IFRS. Hipotesis dua puluh lima (H25) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

H30: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis tiga puluh (H30) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

H31: Pengaruh kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis tiga puluh satu (H31) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.
2. Terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan.
3. Pengetahuan IFRS oleh auditor mempunyai pengaruh signifikan dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit. Hal ini sesuai dengan kesimpulan Langmead, J. & Michenzi (2010) yang menyatakan bahwa auditor sebagai salah satu komponen adopsi IFRS harus dapat mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap IFRS. Bila tidak, terdapat potensi salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004), *Manajemen Penelitian*. Cet. XI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, D. R, (2011), *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Trisakti, Jakarta

- Bedard, J.C., Johnstone, K.M., Smith, F.F. (2010), *Audit Quality Indicators: A Status Update on Possible Disclosures and Insights from Audit Practice*, American Accounting Association Current Issues in Auditing, vol 4 (1), C12-C19
- Bepari, A. T. (2011), *Effects of Audit Quality and the Qualifications of Audit Committee Members on the Firms' Compliance with IFRS: Evidence from Australia's Listed Firms*. *Journal of Accounting and Economics*, vol 20 (2). 297-322
- Carlin, N. F., & Tyrone M. (Volume 6. Number 2. July 2010), *Singaporean Audit Quality And The Complexity Of FRS 36 Disclosures Requirements*. *International Review of Business Research Papers*, Pp.81-94.
- Chou, J. (2010), *Does Auditor Quality Matter to Foreign Investor? Evidence from Mutual Fund Holding Worldwide*. Australian School of Business at the University of New South Wales, New South Wales.
- Craswell, A.T., J.R. Francis, and S.L. Taylor.(1995). *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations*. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December). 297-322
- Daniele Gervasio, S. S. (2012), *IAS/IFRS Impact On The Auditor's Role*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 126-129
- De Angelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. December. Pp 183-199.
- El-Guindy, M. (2010), *IFRS Reporting, Audit Quality and Earnings Management: UK Evidence*. Leeds University Business School, The University of Leeds, Leeds.
- Galves, F. R. (2012), *Impact of mandatory adoption of IFRS on the US independent audits*. *Master of Science in Accounting*, Lindenwood University. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32, 106-142
- Gamayuni, Rindu Rika.(2009). *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14, 153-166
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hillison, A. L. (2004), *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29, 130-219
- Iatidris, G. (2010). *IFRS adoption and financial statement effects*. *International Research Journal of Finance and Economics*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 45, 110-222
- Iatidris, G., & Rouvolis, S. (2010). *The post-adoption effects of the implementation of International Financial Reporting Standards in German*. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 19 (1), 35-45.
- Ittonen, K. (2010), *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 20, 410-444
- Irawan, Prasetya. (2006), *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H. (2008). *Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Langmead, J. & Michenzi. (2010), *Auditing considerations in an IFRS Reporting Environment*. *The CPA Journal*.

- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). *Earnings management and investor protection: An international comparison*. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–528.
- Lian Kee, P. (2010). *Competitive Advantages of Audit Firms in the era of International Financial Reporting Standards: An Analysis using the Resource-Based View of the Firm*. *International Conference on E-Business, Management and Economics*. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 311–421
- Mansoury, M.S. (2008). *Firm Size, Audit Regulation, and Fraud Detection: Empirical Evidence from Iran*. *Journal of Financial Economics*, 50(2), 401–467.
- Marden, R. E., & Brackney, K. S. (2009). *Audit risk and IFRS*. *The CPA Journal*.
- McEnroe, J. &. (2011). *Are auditors of Public Companies Prepared for the Transition to IFRS?*. *The CPA Journal*.
- Petreski, M. (2005). *The impact of International Accounting Standards on Firms*
- Piot, C. (2011). *IFRS consequences on accounting conservatism within Europe: The role of Big 4 auditors*. University of Grenoble and CERAG-CNRS. Grenoble.
- Rusu, A. (2013). *IFRS Adoption Around The World - A Brief Literature Review*. *The CPA Journal*.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Stokes, D.J. (2009). *The Value of High Quality Auditing in Enforcing and Implementing IFRS: The Case of Goodwill Impairment*. Department of Accounting and Finance, Monash University. Sydney.
- Setyadharma, Andryan. (2010). *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta
- Stolowy, H., & Breton, G. (2000). *A framework for the classification of accounts manipulations*. *Working Paper*, HEC School of Management, France.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2006). *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methods For Business*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujianto, Agus Eko. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi. Pustaka Karya.
- Slamet Y. (2006). *Metode Penelitin Sosial*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Silalahi, Gabriel Amir, (2006). *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Yaacob, N. M. (2011). *IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence from Malaysia*. *The Journal of American Academy of Business*, Cambridge.

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

Submission date: 10-Nov-2023 10:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2223485461

File name: HADAP_KEMAMPUAN_AUDITOR_DALAM_MENDETEKSI_SALAH_SAJI_MATERIAL.pdf (385.64K)

Word count: 5947

Character count: 40835

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

Chairul Wismoyo
Murtanto

Abstract

Convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia requires certified public accountant (CPA) for update their knowledge on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) all the time. Auditors' knowledge on PSAK is very important for performing high quality audit. CPA firm is trying to maintain audit quality by applying auditing standards on quality control established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant (IAPI). This study examined the relationship and effectiveness of the policies and procedures for each component of quality control standard on the auditors' ability to detect material misstatement in the financial statements applying PSAK from IFRS convergence. The study presents that quality control standard contributes 65% of auditors' knowledge on PSAK whereby policies and procedures of inspection provide strongest contribution compared to the policies and procedures related to the independence, consultation, supervision, professional development, and promotion. The study also presents that the professional development in the form of class-training or on-the-job training is the most effective way to improve PSAK knowledge.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

¹ *International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Sejarah terbentuknya pun cukup panjang dari terbentuknya IASC/ IAFC, IASB, hingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. Jika sebuah negara menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan di negara tersebut berasal.*

Indonesia dalam proses mengadopsi IFRS secara penuh, seperti yang diilansir oleh IAI. Pada penerapan PSAK baru berbasis IFRS tersebut, terdapat potensi salah saji material baik disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Hal ini harus diantisipasi oleh

auditor independen. Pada sisi auditor, identifikasi salah saji material erat kaitannya dengan kualitas audit yang bergantung pada penerapan Standar Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana KAP wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif tersebut.

Perumusan Masalah

Lebih rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS? dan
2. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan?
3. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Langmead, J. & Michenzi. (2010), apakah pengetahuan IFRS oleh auditor mempunyai pengaruh signifikan dalam pendeteksian salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mencari informasi mengenai kondisi penerapan SPM pada KAP serta kondisi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terhadap penerapan PSAK berbasis IFRS. Kemudian kedua hal tersebut diteliti hubungannya.

Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan prosedur SPM mana yang efektif meningkatkan kemampuan deteksi auditor terhadap salah saji material baik disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Lebih jelasnya tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS, dan
2. Mengetahui pengaruh kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan?.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Policeman Theory

Penelitian tentang kualitas audit mendefinisikan kualitas audit sebagai risiko audit dimana auditor mungkin gagal untuk memodifikasi pendapat atas laporan keuangan yang terdapat salah saji material. Menurut Ittoner (2010), Kebutuhan akan audit sendiri setidaknya dijelaskan oleh 4 (empat) teori yaitu *Policeman Theory*, *Lending Credibility Theory*, *Theory of Inspired Confidence*, dan *Agency Theory*.

Policeman Theory menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mencari, menemukan dan mencegah kecurangan. Pada awal abad ke 20, teori inilah yang menjadi dasar permintaan akan jasa audit. Namun seiring pertumbuhan ekonomi, fokus utama auditor adalah memberikan keyakinan memadai dan memverifikasi kebenaran serta kewajaran laporan keuangan. Pendeteksian dan pencegahan kecurangan masih menjadi perdebatan apakah termasuk tanggung jawab auditor atau bukan. Setelah terkuaknya skandal-skandal akuntansi, tekanan publik meningkat terhadap tanggung jawab auditor atas pendeteksian dan pencegahan kecurangan.

Standar auditing yang ada sekarang baik US GAAS maupun ISA menyebutkan bahwa tanggung jawab auditor independen sebatas pada identifikasi risiko kecurangan yang mengakibatkan salah saji material pada laporan keuangan untuk keperluan perencanaan audit. Manajemen bertanggung jawab untuk mencegah, mendeteksi, dan membetulkan (*corrective*) kecurangan yang terjadi. Hal ini menjadi aneh karena manajemen mungkin mempunyai benturan kepentingan seperti yang dijelaskan pada teori agensi. Pertanyaan selanjutnya adalah apabila kecurangan dilakukan oleh manajemen, siapakah yang bertanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksinya?

Standar pengendalian mutu yang ditetapkan oleh IAPI untuk dipatuhi oleh KAP mempunyai dua tujuan yaitu agar audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesi serta opini yang diterbitkan sudah sesuai. Secara singkat, tujuan utama SPM adalah untuk menjaga dan memastikan kualitas audit.

Teori Regulasi

Menurut El-Guindy (2010), para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi dan pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi.

Teori Signal

Menurut El-Guindy (2010), teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna

laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. Penggunaan peraturan seperti IFRS yang meningkatkan kualitas pelaporan merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasari pada kerangka teoritis bahwa prosedur dan kebijakan tentang SPM bertujuan untuk menjaga dan memastikan kualitas audit. Penelitian ini ditujukan untuk menilai hal tersebut yaitu seberapa efektif SPM KAP dalam menjaga dan memastikan kualitas audit yang dilaksanakan oleh personel KAP dalam hal kemampuan masing-masing personel untuk mengidentifikasi salah saji material.

Unsur pengendalian mutu adalah independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekeraan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi. Kebijakan dan prosedur terkait unsur SPM sangat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melaksanakan audit sesuai standard serta memberikan pengetahuan terkini kepada auditor atas penerapan PSAK baru hasil konvergensi IFRS.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dibangun dari kerangka pemikiran bahwa SPM yang diterapkan oleh KAP akan mendorong atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Hipotesis dibuat per unsur SPM agar menghasilkan kesimpulan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang mana yang paling efektif mempengaruhi kemampuan auditor serta kebijakan dan prosedur mana yang perlu ditingkatkan.

Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

H1: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H2: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H3: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H4: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H5: Kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat ⁵ independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H6: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H7: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H8: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H9: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H10: Kebijakan dan prosedur konsultasi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H11: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H12: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H13: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H14: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H15: Kebijakan dan prosedur supervisi/review berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H16: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H17: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H18: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H19: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H20: Kebijakan dan prosedur inspeksi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H21: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H22: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H23: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H24: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H25: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H26: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar.

H27: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi.

H28: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan.

H29: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan.

H30: Kebijakan dan prosedur promosi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

Pengaruh kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS

H31: Kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu KAP berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.

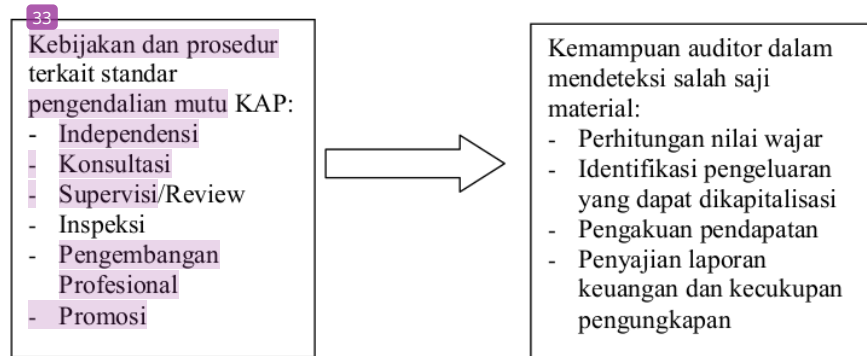
44

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratori. Penelitian eksploratif adalah salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan eksploratori dilakukan karena penelitian seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak terdapat penelitian dengan hipotesis yang sama.

Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik regresi dan korelasi. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan menemukan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.



Gambar 1.2 Rancangan Penelitian

Metode Sampling

9

Populasi dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah junior dan senior auditor yang bekerja di Ernst & Young (EY). Total populasi sekitar 300 orang. Junior dan senior auditor dijadikan subjek dan populasi dan penelitian ini terkait dengan tugas junior dan senior auditor yang memverifikasi transaksi langsung ke sumbernya yaitu catatan akuntansi dan dokumen pendukung. Tugas auditor ini sangat penting untuk mendeteksi salah saji material sehingga diperlukan pengetahuan IFRS yang komprehensif untuk mengetahui bahwa transaksi sudah dicatat sesuai dengan standar akuntansi.

Teknik Pengambilan Sampel

11

Teknik sampling menggunakan Sampel Acak Sederhana (*simple random sampling*) dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik sampling ini dilakukan karena anggota populasi homogen yaitu level staff di KAP baik itu staff junior atau staff senior. Homogen dalam arti relatif memiliki latar belakang dan pengalaman kerja yang sama. Sistem pengendalian mutu kantor yang berpengaruh juga sama, namun pelaksanaan sistem pengendalian mutu tersebut berbeda untuk tiap tim dan perikatan, tergantung Partner dan Manager yang bersangkutan.

Penentuan penarikan sampel ini menggunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006):

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

12

Dimana :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan atau ditolelir (biasanya 5%)

Maka:

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,05^2)}$$

$$n = 171,42 \sim 171$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh sampel sebesar 171 orang auditor.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terkait dengan kondisi beberapa variabel di atas. Data ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Teknik penelitian lapangan
Teknik penelitian lapangan dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
2. Penyusunan kuesioner
Kuesioner disusun dengan menggunakan SPM Seksi 100 yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012. SPM baru yang berlaku mulai 1 Januari 2013 tidak digunakan karena pada saat penelitian sistem pengendalian mutu yang masih dilakukan di KAP adalah standar yang lama. Tidak terdapat perbedaan substansial juga antara SPM yang baru dan yang lama.
Kuesioner mengenai kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terhadap laporan keuangan yang menggunakan PSAK hasil konvergensi IFRS disusun dengan menanyakan kepada responden tentang PSAK terkait nilai wajar, kapitalisasi aset, pengakuan pendapatan, dan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan.
3. Jenis dan sumber data
Data yang diteliti adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada sejumlah auditor yang menjadi sampel penelitian.

Pengukuran Variabel

Varabel penelitian adalah satu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel bebas: kebijakan dan prosedur terkait SPM KAP
2. Variabel terikat : kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang gunanya untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007). Instrumen penelitian ini akan dibuat dalam skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran data responden dan menjelaskan serta menggali keterkaitan antar variabel. Mengingat pengumpulan data melalui kuesioner, maka faktor kesungguhan responden menjawab pertanyaan merupakan hal yang penting, oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian-pengujian yaitu :

Pengujian Instrumen Penelitian

2 Uji validitas

Konsep validitas Menurut menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan.

2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan formula koefisien *alpha cronbach*. Koefisien *croanbach's alpha* kurang dari 0,6 mengindikasikan bahwa reliabilitas item-item pernyataan buruk, *ge* 0,7 dapat diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik. Reliabilitas juga mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Sekaran, 2006).

46 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian yang menggunakan analisis regresi dan korelasi, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi antara lain variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

4 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

12 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan (Sujianto, 2009:75).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis melalui beberapa pengujian:

18

Analisis Persamaan Regresi

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan alat dalam bentuk program SPSS 16.00. Adapun rumus persamaan regresi penelitian ini adalah dengan model regresinya:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen, kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material

a = konstanta

b = (beta) Elastisitas variabel/ koefisien regresi

X = Variabel independen, kebijakan dan prosedur SPM

Analisis Korelasi

Analisa korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

3

Uji t

Uji t, untuk mengetahui tingkat pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikat.

24

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini kuesioner disebar sebanyak jumlah sampel yaitu sebanyak 171 kepada responden sesuai dengan perhitungan sampel pada bab III sebelumnya. Setelah dilakukan seleksi satu persatu kuesioner tersebut ternyata terdapat 163 kuesioner yang diisi dengan lengkap, sehingga berdasarkan jumlah kuesioner tersebut maka yang digunakan dalam melakukan pengolahan data sejumlah 163 responden.

26

Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden.

Uji Validitas Variabel Penelitian

40 Dari beberapa butir pernyataan yang diuji coba, semua butir pertanyaan pada variabel penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas dapat dinyatakan bahwa variabel dari penelitian ini memiliki angka reliabilitas yang dapat diterima dan baik.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis semua variabel berdistribusi normal karena nilai normalitas yaitu nilai absolute lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (nilai tabel) yaitu 1,36 untuk sampel 163.

Uji Multikolinearitas

Hasil output data menunjukkan bahwa nilai VIF²⁷<10 dan Nilai Tolerance>0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Analisis Hasil Penelitian

- H1: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material⁴² da perhitungan nilai wajar. Hipotesis pertama (H1) terbukti kebenarannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data tersebut diatas.
- H6: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis keenam (H6) terbukti kebenarannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H11: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis kesebelas (H11) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H16: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis enam belas (H16) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.
- H21: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis dua puluh satu (H21) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.

H26: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar. Hipotesis dua puluh enam (H26) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada perhitungan nilai wajar yang didukung oleh data.

Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi, konsultasi, supervisi/review, inspeksi, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis kedua (H2) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H7: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis ketujuh (H7) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H12: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua belas (H12) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H17: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis tujuh belas (H17) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H22: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua puluh dua (H22) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

H27: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi. Hipotesis dua puluh tujuh (H27) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi yang didukung oleh data.

- H3: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis ketiga (H3) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H7: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis kedelapan (H8) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H13: Pengaruh Kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis tiga belas (H13) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H18: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis delapan belas (H18) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H23: Pengaruh kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis dua puluh tiga (H23) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H28: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan. Hipotesis dua puluh delapan (H28) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada pengakuan pendapatan yang didukung oleh data.
- H4: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis keempat (H4) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H9: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis kesembilan (H9) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H14: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan

- kecukupan pengungkapan. Hipotesis empat belas (H14) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H19: Pengaruh kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis sembilan belas (H19) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H24: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis dua puluh empat (H24) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H29: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan. Hipotesis dua puluh sembilan (H29) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penyajian laporan keuangan dan kecukupan pengungkapan yang didukung oleh data.
- H5: Pengaruh kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis kelima (H5) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur untuk mempertahankan tingkat independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H10: Pengaruh kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis kesepuluh (H10) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur konsultasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H15: Pengaruh kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis lima belas (H15) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur supervisi/review terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H20: Kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis dua puluh (H20) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur inspeksi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.
- H25: Kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi

IFRS. Hipotesis dua puluh lima (H25) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur pengembangan profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

H30: Pengaruh kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis tiga puluh (H30) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

H31: Pengaruh kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS. Hipotesis tiga puluh satu (H31) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan dan prosedur sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS yang didukung oleh data.

20

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material terkait penerapan PSAK hasil konvergensi IFRS.
2. Terdapat pengaruh positif kebijakan dan prosedur SPM mengenai independensi, konsultasi, inspeksi, supervise/review, pengembangan profesional, dan promosi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material terkait perhitungan nilai wajar, identifikasi pengeluaran yang dapat dikapitalisasi, pengakuan pendapatan, serta penyajian dan kecukupan pengungkapan laporan keuangan.
3. Pengetahuan IFRS oleh auditor mempunyai pengaruh signifikan dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit. Hal ini sesuai dengan kesimpulan Langmead, J. & Michenzi (2010) yang menyatakan bahwa auditor sebagai salah satu komponen adopsi IFRS harus dapat mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap IFRS. Bila tidak, terdapat potensi salah saji material pada laporan keuangan yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004), *Manajemen Penelitian*. Cet. XI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, D. R. (2011), *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Trisakti, Jakarta

- Bedard, J.C., Johnstone, K.M., Smith, F.F. (2010), *Audit Quality Indicators: A Status Update on Possible Disclosures and Insights from Audit Practice*, American Accounting Association Current Issues in Auditing, vol 4 (1), C12-C19
- Bepari, A. T. (2011), *Effects of Audit Quality and the Qualifications of Audit Committee Members on the Firms' Compliance with IFRS: Evidence from Australia's Listed Firms*. *Journal of Accounting and Economics*, vol 20 (2). 297-322
- Carlin, N. F., & Tyrone M. (Volume 6. Number 2. July 2010), *Singaporean Audit Quality And The Complexity Of FRS 36 Disclosures Requirements*. *International Review of Business Research Papers*, Pp.81-94.
- Chou, J. (2010), *Does Auditor Quality Matter to Foreign Investor? Evidence from Mutual Fund Holding Worldwide*. Australian School of Business at the University of New South Wales, New South Wales.
- Craswell, A.T., J.R. Francis, and S.L. Taylor. (1995). *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations*. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December). 297-322
- Daniele Gervasio, S. S. (2012), *IAS/IFRS Impact On The Auditor's Role*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 126-129
- De Angelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. December. Pp 183-199.
- El-Guindy, M. (2010), *IFRS Reporting, Audit Quality and Earnings Management: UK Evidence*. Leeds University Business School, The University of Leeds, Leeds.
- Galves, F. R. (2012), *Impact of mandatory adoption of IFRS on the US independent audits*. Master of Science in Accounting, Lindenwood University. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32, 106-142
- Gamayuni, Rindu Rika. (2009). *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14, 153-166
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hillison, A. L. (2004), *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29, 130-219
- Iatidris, G. (2010). *IFRS adoption and financial statement effects*. *International Research Journal of Finance and Economics*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 45, 110-222
- Iatidris, G., & Rouvolis, S. (2010). *The post-adoption effects of the implementation of International Financial Reporting Standards in German*. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 19 (1), 35-45.
- Ittonen, K. (2010), *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 20, 410-444
- Irawan, Prasetya. (2006), *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H. (2008). *Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Langmead, J. & Michenzi. (2010), *Auditing considerations in an IFRS Reporting Environment*. *The CPA Journal*.

- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). *Earnings management and investor protection: An international comparison*. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–528.
- Lian Kee, P. (2010). *Competitive Advantages of Audit Firms in the era of International Financial Reporting Standards: An Analysis using the Resource-Based View of the Firm*. *International Conference on E-Business, Management and Economics*. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 311–421
- Mansoury, M.S. (2008). *Firm Size, Audit Regulation, and Fraud Detection: Empirical Evidence from Iran*. *Journal of Financial Economics*, 50(2), 401–467.
- Marden, R. E., & Brackney, K. S. (2009). *Audit risk and IFRS*. *The CPA Journal*.
- McEnroe, J. &. (2011). *Are auditors of Public Companies Prepared for the Transition to IFRS?*. *The CPA Journal*.
- Petreski, M. (2005). *The impact of International Accounting Standards on Firms*
- Piot, C. (2011). *IFRS consequences on accounting conservatism within Europe: The role of Big 4 auditors*. University of Grenoble and CERAG-CNRS. Grenoble.
- Rusu, A. (2013). *IFRS Adoption Around The World - A Brief Literature Review*. *The CPA Journal*.
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Stokes, D.J. (2009). *The Value of High Quality Auditing in Enforcing and Implementing IFRS: The Case of Goodwill Impairment*. Department of Accounting and Finance, Monash University. Sydney.
- Setyadharma, Andryan. (2010). *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta
- Stolowy, H., & Breton, G. (2000). *A framework for the classification of accounts manipulations*. *Working Paper*, HEC School of Management, France.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2006). *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sekaran, Uma (2006), *Research Methods For Business*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujianto, Agus Eko. (2009), *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi. Pustaka Karya.
- Slamet Y. (2006), *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Silalahi, Gabriel Amir, (2006), *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus Jakarta*: Pustaka Binaman Pressindo.
- Yaacob, N. M. (2011). *IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence from Malaysia*. *The Journal of American Academy of Business*, Cambridge.

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

celicarose.wordpress.com

Internet Source

1%

2

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%

4

hetipratiwi.wordpress.com

Internet Source

1%

5

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

6

journal.ipts.ac.id

Internet Source

1%

7

viakartika.files.wordpress.com

Internet Source

1%

8

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

1%

9	datakata.files.wordpress.com Internet Source	1 %
10	batiksaktisatu.wordpress.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
12	repository.its.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.stiegici.ac.id Internet Source	1 %
14	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.itscience.org Internet Source	<1 %
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
18	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1 %
20	e-journal.unmas.ac.id	

<1 %

21

www.cnnindonesia.com

Internet Source

<1 %

22

Eka Wahyu Hidayati. "Penggunaan Media Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018

Publication

<1 %

23

akil-laziale.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

nawwaricha.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

27

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

28

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

29

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

jayaskripsi.blogspot.com

30

Internet Source

<1 %

31

repository.uki.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

33

masgede.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

36

specialties.bayt.com

Internet Source

<1 %

37

web.iaiglobal.or.id

Internet Source

<1 %

38

www.getabstract.com

Internet Source

<1 %

39

ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

<1 %

40

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1 %

41

lpp.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

42 ocs.unud.ac.id <1 %
Internet Source

43 journal.unika.ac.id <1 %
Internet Source

44 journals.ums.ac.id <1 %
Internet Source

45 pdffox.com <1 %
Internet Source

46 repository.ubaya.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA: PENGARUH PENERAPAN STANDAR PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI SALAH SAJI MATERIAL

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18